

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat dan bahasa merupakan dua hal yang memiliki hubungan yang erat. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa, begitu pula sebaliknya tidak akan ada bahasa tanpa masyarakat. Bahasa merupakan salah satu sarana berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Interaksi dalam masyarakat tidak akan terlaksana dengan baik tanpa menggunakan bahasa. Sejalan dengan fungsi bahasa secara umum sebagai alat komunikasi sosial. Oleh karena itu, kelangsungan komunikasi dalam masyarakat sangat ditunjang oleh keberadaan bahasa.

Komunikasi yang baik didukung oleh keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi yang baik tersebut akan berjalan jika pesan dari pembicara dapat dipahami oleh penyimak sesuai dengan maksud yang disampaikan. Penggunaan bahasa dalam komunikasi juga dapat mencerminkan pikiran seseorang. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak latihan, melatih keterampilan bahasa berakti pula melatih berfikir.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum disekolah mencakup empat aspek yaitu (1) keterampilan menyimak (2) keterampilan berbicara (3) keterampilan membaca (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak bisa dipisahkan. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menyimak adalah keterampilan yang paling awal diperoleh dan merupakan dasar dalam aktivitas berkomunikasi. Selain merupakan

salah satu keterampilan yang paling mendasar dalam aktivitas berkomunikasi, keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang bersifat reseptif. Hal ini dikarenakan selama berlangsungnya kegiatan komunikasi, penyimak aktif, menerima, menangkap, memahami, dan mengingat ujaran yang diterimanya. Menyimak juga dapat dikatakan sebagai kegiatan aktif reseptif karena secara fisik, penyimak menerima pesan-pesan atau informasi-informasi melalui pendengarannya, tetapi sebenarnya penyimak aktif mencerna dan mengolah pesan-pesan tersebut agar dapat memahami maksudnya.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat sehari-hari, baik lingkungan formal maupun informal. Dalam lingkungan formal yaitu sekolah, kegiatan menyimak dilakukan dalam interaksi pembelajaran. Dalam hal ini, menyimak sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan yang mendidik. Pesan yang disampaikan dalam kegiatan menyimak dapat berupa nilai-nilai yang berguna sebagai muatan moral.

Kesulitan siswa dalam menghadapi pelajaran Bahasa Indonesia tentang menyimak teks disebabkan oleh berbagai hal seperti: Cara mengajar guru yang kurang menarik, siswa belum mampu menghubungkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari hingga menyebabkan pembelajaran siswa rendah. Guru menggunakan cara mengajar cenderung dengan menggunakan cara tradisional yaitu: ceramah, dalam pembelajaran menyimak.

Berbagai macam strategi dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak salah satu strategi yang dimaksud adalah Strategi OMAGGIO. Adalah serangkaian langkah-langkah yang digunakan oleh Omaggio(2007:32) dalam

pembelajaran menyimak disekolah lanjutan langkah-langkah tersebut meliputi mengecek pemahaman, dikte, menyimak selektif dan membuat ringkasan dengan adanya langkah-langkah tersebut siswa dibantu untuk dapat memahami bahan simakan yang baik.

Strategi OMAGGIO tidak terlalu sering diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jarangnya penelitian yang menerapkan Strategi OMAGGIO oleh karena itu, strategi ini harus diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui keefektifannya. Setelah mengetahui keefektifannya Strategi OMAGGIO ini diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak disekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika praktek lapangan hasil pembelajaran di sekolah menengah kejurusan menunjukkan bahwa, pertamakurangnya strategi pembelajaran menyimak yang diterapkan disekolah ini, kedua Tenaga pendidik cenderung menggunakan cara tradisional yaitu ceramah dalam pembelajaran menyimak, ketiga Pembelajaran menyimak tersebut dilakukan diruangan kelas karena belum ada Lab Bahasa yang bisa dimanfaatkan disekolah ini, keempat rendahnya minat siswa dalam menyimak.

Keterbatasan sarana pendukung pembelajaran menjadikan menyimak kurang mendapatkan perhatian. Hal ini bertentangan dengan K13 yang menjadikan menyimak sebagai bagian dari pembelajaran bahasa. Menyimak sebagai kegiatan reseptif atau aktif reseptif perlu dikembangkan karena pada pembelajaran siswa tidak hanya berfokus pada teori bahasa, tetapi juga menekankan pada sikap dan pemakaian bahasa yang konsensual. Pembelajaran menyimak dalam penelitian ini adalah menyimak cerita sejarah. Menyimak cerita sejarah dengan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar SMK Negeri 5 Medan

kelas XII. Pembelajaran menyimak cerita sejarah ini dilakukan melalui tulisan teks cerita sejarah, yang memuat struktur teks cerita sejarah. Teks cerita sejarah tersebut diperdengarkan kepada kelompok yang menerapkan pembelajaran dengan Strategi OMAGGIO dan kepada kelompok yang tidak menerapkan Strategi OMAGGIO hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Strategi OMAGGIO dalam pembelajaran menyimak teks cerita sejarah siswa kelas XII SMK Negeri 5 Medan.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi.

1. Kurangnya strategi pembelajaran menyimak yang diterapkan disekolah ini
2. Tenaga pendidik cenderung menggunakan cara tradisional yaitu ceramah dalam pembelajaran menyimak
3. Keterbatasan sarana pendukung

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini terbatas pada kemampuan siswa dalam menyimak teks sejarah sastra. Sehingga judul penelitian ini ialah “Efektifitas strategi OMAGGIO terhadap kemampuan siswa Menyimak teks Sejarah Sastra. Dalam hal ini, penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimanakemampuan siswa dalam menyimak teks cerita sejarah tanpa menggunakan strategi OMAGGIO siswa kelas XII SMK Negeri 5 Medan?
2. Bagaimanakemampuan siswa alam menyimak teks cerita sejarah dengan menggunakan strategi OMAGGIO siswa kelas XII SMK Negeri 5 Medan?
3. Bagaimana efektivitasan strategi OMMAGIO terhadap kemampuan siswa dalam menyimak tekscerita sejarah siswa kelas XII SMK Negeri 5 Medan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak teks sejarah tanpa menggunakan strategi OMAGGIO siswa kelas XII SMK Negeri 5 Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa alam menyimak teks sejarah dengan menggunakan strategi OMAGGIO siswa kelas XII SMK Negeri 5 Medan.
3. Untuk mengetahui keefektifitasan strategi OMMAGIO terhadap kemampuan siswa dalam menyimak teks sejarah siswa kelas XII SMK Negeri 5 Medan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah wawasan pengetahuan tentang menyimak teks sejarah.

- b. Dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti selanjutnya.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta mengembangkan teori pembelajaran menyimak teks sejarah sastra.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan kemampuan menyimak teks sejarah.
- b) Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak teks sejarah.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KOSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**2.1. Landasan Teoritis**

Kerangka teoritis merupakan landasan dalam mendekati permasalahan penelitian, karena dalam kerangka teoritis diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan variable yang akan diteliti.

Menurut Arikunto (2009:107) Kerangka teori merupakan wadah menerangkan variable atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian. Teori-teori tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk membahas selanjutnya. Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

**2.1.1. Pengertian Efektivitas**

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (2007:284), efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang mendapat penambahan akhiran-as yang artinya ada efeknya (akibanya, pengaruhnya, kesannya). Lebih lengkap lagi memuat, Efektivitas adalah (1) keadaan berpengaruh, hal berkesan; (2) kemandirian; kemujaraban (tentang obat); (3) keberhasilan (tentang usaha, tindakan); (4) hal mulai berlakunya (tentang undang-undang, peraturan).” Sedangkan Mulyasa (2002: 250) mengatakan:

- a. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional, dan
- b. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pengaruh suatu hal dalam mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah diterapkan untuk menuju keberhaspengerntianilan.

### **2.1.2. Pengertian Strategi dalam Pembelajaran**

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi didefenisikan sebagai *a plan, method, or series of activities a particular educational goal*(Sanjaya,2010:126). Berdasarkan pengertian tersebut, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang dimaksud dari pengertian tersebut. Pertama, strategi pendidikan merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atay kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaiina tujuan.

Berbeda dengan pendapat di atas, strategi dapat diartikan sebagai penggunaan seluruh kemampuan diri dan luar diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika strategi itu terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, berakti strategi itu merupakan cara penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjai manusia pembelajr yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi berbahasa dan sastra yang dimiliki bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupan (Suryaman, 2009:57).

Sanjaya(2010: 126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien. Sejalan dengan hal itu,



dikemukakan juga bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Carey, 2010: 126).

Penggunaan kata strategi seringkali dicampur-adukkan dengan kata metode, teknik, dan pendekatan. Pada dasarnya semua kata tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran, diperlukan suatu upaya yang nyata agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut dinamakan metode. Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Sementara itu, teknik adalah penjabaran dari metode (Sanjaya, 2010: 126). Sementara itu, pendekatan (*approach*) dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, suatu strategi pembelajaran yang diterapkan akan tergantung pada pendekatan yang digunakan (Sanjaya, 2010: 128).

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian rencana tindakan atau cara yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana pembelajaran atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **2.1.3 Pengertian Strategi Omaggio**

Strategi Omaggio yaitu strategi pembelajaran menyimak yang dicetuskan oleh Omaggio (2011: 275) edisi ketiga, strategi ini merupakan strategi yang meliputi beberapa langkah ini digunakan oleh Omaggio dalam pembelajaran menyimak di sekolah lanjutan, langkah-langkah tersebut sudah berkembang

menjadi sebuah metode. Akan tetapi, dalam penelitian ini tetap menggunakan kata strategi yaitu Strategi Omaggio

Adapun Strategi Omaggio dalam penelitian ini adalah Strategi Omaggio yang telah diadaptasi sehingga hanya menggunakan empat langkah yang sesuai dengan pembelajaran menyimak teks sejawat, empat langkah yang dimaksud yaitu : (1) mengecek pemahaman, (2) dikte, (3) menyimak selektif, dan (4) membuat ringkasan.

Penerapan langkah-langkah dalam strategi ini diharapkan mampu melatih siswa dalam memahami bahan simakan. Berikut ini adalah penjabaran dari langkah-langkah tersebut.

- a. Mengecek pemahaman dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap cerita sejarah pribadi yang disimak. Pemahaman tersebut berupa pemahaman terhadap struktur teks cerita sejarah pribadi yang diperdengarkan. Dalam hal ini siswa diberikan pertanyaan secara lisan dengan cara Tanya jawab terkait cerita tersebut.
- b. Dikte dilakukan oleh beberapa siswa secara bergantian. Siswa mendiktekan hasil simakan kepada teman-temannya, sementara siswa yang lain menuliskan dibuku catatan.
- c. Menyimak selektif dilakukan siswa dan dibantu oleh guru menyeleksi hasil simakan cerita sejarah pribadi yang di peroleh kemudian bersama-sama membandingkan dengan hal yang relevan.
- d. Dalam membuat ringkasan cerita sejarah pribadi, siswa dibebaskan menggunakan bahasa sendiri. Ringkasan yang dibuat tidak terlalu panjang, tetapi bisa mencakup keseluruhan cerita yang diperdengarkan.

## **2.1.4 Kemampuan Menyimak**

Kajian teori tentang menyimak berikut ini dijabarkan berdasarkan pengertian, tujuan dan ragam menyimak.

### **2.1.4.1 Pengertian Menyimak**

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan jika dipelajari lebih jauh, ketiga kata itu memiliki perbedaan pengertian. Namun, banyak orang yang kurang memahami perbedaan itu (Sutari,dkk2010:16).

Mendengar mempunyai makna dapat menangkap suara (bunyi) dengan telinga, sedangkan mendengarkan adalah mendengar sesuatu dengan sungguh-sungguh atau memasang telinga baik-baik untuk mendengar (Kamus besar Bahasa Indonesia, 2010:107). Pada dasarnya jika ada bunyi, bunyi tersebut akan dianggap atau didengar oleh telinga. Proses seperti itu kadang dilakukan tanpa unsur kesengajaan. Hal tersebut merupakan proses mendengar yang terjadi tanpa perencanaan dan datang secara kebetulan. Bunyi-bunyi yang diterima tersebut kadangkala menarik perhatian dan kadang kala tidak.

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Dalam hal itu, factor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disimaknya, sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan (Sutari,2010:17).

Sejalan dengan hal itu, menyimak juga merupakan kegiatan yang tidak mudah. Menyimak bukanlah kegiatan yang hanya melibatkan telinga, namun juga melibatkan aktivitas otak yang rumit. Para psikolinguis menyebutnya sebagai *mental processed* (Musfiroh,2004: 5).

Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan latar belakang yang telah dimiliki si penyimak. Mendengarkan memiliki arti mendengar sesuatu dengan sungguh-sungguh karena ada yang menarik perhatian, ada unsure kesengajaan dan sudah melibatkan aktivitas mental, tetapi belum setinggi menyimak.

Kegiatan menyimak dalam penelitian ini adalah proses mendengarkan cerita sejarah pribadi dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi yang kemudian dihubungkan dengan pengalaman siswa. Kegiatan menyimak dilakukan melalui rekaman cerita sejarah pribadi yang diperdengarkan secara seksama oleh siswa. Dalam kegiatan menyimak tersebut, diperlukan pemahaman siswa tentang cerita sejarah pribadi.

#### **2.1.4.2 Tujuan Menyimak**

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan adalah untuk: (1) mendapatkan fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) mendapatkan hiburan, (6) memperbaiki kemampuan berbicara (Sutari,dkk 2010:22)

##### **a. Mendapatkan Fakta**

Mendapatkan fakta dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu melalui keterampilan membaca dan juga melalui keterampilan menyimak. Di Negara maju memperoleh fakta melalui kegiatan membaca sudah sangat membudidaya diseluruh lapisan masyarakat, baik melalui majalah, koran, maupun buku-buku.

Namun di Negara-negara berkembang khususnya di Indonesia budaya membaca belum begitu memasyarakat. Pemerolehan informasi lebih banyak melalui radio, televisi, pertemuan, menyimak ceramah, dan sebagainya (Sutari,dkk2010: 22). Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa menyimak untuk memperoleh informasi lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya.

#### b. Menganalisis Fakta

Tujuan lain dari menyimak adalah menganalisis fakta, yaitu proses menafsir fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, menafsir sebab-akibat yang terkandung dalam fakta-fakta itu. Tujuan ini bertolak dari kenyataan bahwa penyimak ingin memahami makna dari fakta yang diperolehnya lewat kegiatan menyimak. Oleh karena itu, tujuan menyimak lebih dari sekedar menerima fakta-fakta tetapi juga bertujuan memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam fakta-fakta tersebut (Sutari, dkk2010: 23-24).

#### c. Mengevaluasi Inspirasi

Dalam kegiatan menyimak tersebut, penyimak diharapkan mampu menunjukkan reaksi berupa tergugahnya perasaan terhadap apa yang disampaikan. Penyimak yang bertujuan mencari inspirasi tidak menuliskan fakta baru, akan tetapi memerlukan dorongan, gairah, semangat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Sutari, dkk2010: 25).

#### d. Mendapatkan Hiburan

Hiburan menjadi kebutuhan yang sangat mendasar di tengah kejenuhan, ketegangan, dan tekanan. Oleh karena itu, kegiatan menyimak dilakukan untuk memperoleh hiburan dan mendapatkan kesenangan batin. Tujuan ini akan mudah

tercapai jika pembicara mampu menciptakan humor yang segar dan orisinal (Sutari, dkk2010: 26).

e. Memperbaiki Kemampuan Berbicara

Tujuan menyimak juga untuk memperbaiki kemampuan berbicara. Menyimak merupakan kegiatan yang disengaja sehingga penyimak harus menyusun rencana sebelum menyimak (Sutari, dkk2010:27).

Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa tujuan menyimak meliputi: (1) menyimak untuk belajar, (2) menyimak untuk menikmati, (3) menyimak untuk mengevaluasi, (4) menyimak untuk mengapresiasi, (5) menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide, (6) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, (7) menyimak untuk memecahkan masalah, dan (8) menyimak untuk meyakinkan (Tarigan, 2008: 61-62).

Tujuan menyimak di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah untuk memahami pesan dari materi yang disimak, belajar mengevaluasi, mengapresiasi, serta untuk mendapatkan hiburan. Siswa memahami bahan simakan bertujuan untuk memperoleh fakta dari apa yang disimaknya tersebut. Menyimak untuk belajar berakti siswa belajar memahami petunjuk-petunjuk dari bahan simakan, termasuk dapat membedakan bunyi-bunyi. Menyimak untuk mengevaluasi berakti siswa dapat memberikan saran, kritik, dan penilaian terhadap bahan simakan. Siswa menyimak untuk mengapresiasi dimaksudkan agar mereka dapat memberikan dan mengungkapkan perasaan terhadap bahan simakan. Sementara itu menyimak untuk hiburan berakti siswa menyimak untuk mengisi waktu luang atau bersantai.

### 2.1.4.3 Ragam Menyimak

Tarigan(2008:41-43) membagi menyimak menjadi ekstensif dan intensif.

#### a. Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak diperlukan bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak ekstensif ini dibagi lagi menjadi beberapa bentuk, yaitu: (1) menyimak social, (2) menyimak sekunder, (3) menyimak estetik, dan (4) menyimak pasif.

#### b. Menyimak Sosial

Menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak konversasional (*conversational listening*) atau menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi sosialtempat berbincang mengenai hal-hal yang menarik perhatian.

#### c. Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah jenis kegiatan menyimak secara *l listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*).

#### d. Menyimak Estetik

Menyimak estetik (*aesthetic listening*) atau menyimak apresiatif (*appreciational listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*).

#### e. Menyimak Pasif

Kegiatan menyimak pasif (*passive listening*) adalah penyerapan suatu ujaran tanpa diupayakan, otak dibiarkan bekerja dalam menyerap bunyi kegiatan ini lebih bersifat santai.

## 1. Menyimak Intensif

Jika menyimak ekstensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum seta tidak perlu di bawah bimbingan langsung. Menyimak intensif pada suatu kegiatan yang lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Menyimak intensif meliputi: (1) menyimak kritis, (2) menyimak konsentrasi, (3) menyimak kreatif, (4) menyimak eksploratif, (5) menyimak interogatif, (6) menyimak selektif

### 1) Menyimak Kritis

Menyimak kritis (*critical listening*) adalah jenis kegiatan menyimak untuk mengidentifikasi kesalahan atau kekeliruan yang baik dan benar dari materi yang disimak dengan alasan-alasan yang kuat dan logis.

### 2) Menyimak Konsentrasi

Menyimak konsentrasi ini mencakup kegiatan mencari petunjuk yang terdapat dalam simakan, mencari hubungan, mencari informasi, memperoleh pemahaman, menghayati ide-ide, memahami urutan ide-ide dan mencatat fakta-fakta.

### 3) Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif (*creative Listening*) adalah jenis kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesenjangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya.



#### 4) Menyimak Eksprolatif

Menyimak eksprolatif adalah menyimak yang bersifat menyelidik (*exploratory listening*) yaitu kegiatan menyimak intensif dengan maksud menyelidiki sesuatu dengan lebih terarah dan khusus.

#### 5) Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif (*interrogative listening*) adalah jenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian, dan pemilihan butir-butir dari ujaran pembicara karena penyimak mengajukan pertanyaan.

#### 6) Menyimak Selektif

Menyimak selektif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sumber suara yang disimak dengan hal yang relevan.

Sementara itu ragam menyimak yang lain dibedakan berdasarkan pada sumber suara yang disimak, taraf aktivitas menyimak, hasil yang diharapkan, cara memahami bahan simakan, berdasarkan cara yang dilakukan dalam menyimak dan berdasarkan hal yang ingin dicapai.

### 1. Menyimak berdasarkan sumber suara

#### a. Menyimak Intrapribadi (*intrapersonal listening*)

Menyimak intrapribadi adalah menyimak suara yang berasal dari diri sendiri. Hal ini bisa dilakukan seseorang saat sendiri, hal yang ada dalam pikiran seolah bisa didengarkan oleh seseorang (Sutari, dkk2010).

b. Menyimak Antarpribadi (*interpersonal listening*)

Menyimak yang dimaksud adalah menyimak suara yang berasal dari orang lain. Menyimak ini lazim dilakukan.

2. Menyimak berdasarkan tarap aktivitas menyimak

Dalam tarap aktivitas menyimak, ragam menyimak dibedakan menjadi menyimak bertaraf rendah dan menyimak bertaraf tinggi.

a. Menyimak bertaraf rendah yaitu baru sampai pada tahap memberikan perhatian, dorongan, dan menunjang pembicaraan.

b. Menyimak bertaraf tinggi (*Active listening*) biasanya diperlihatkan penyimak dengan mengutarakan kembali isi simakan.

3. Menyimak berdasarkan hasil yang diharapkan

Berdasarkan tarap hasil yang diharapkan terdapat beberapa ragam menyimak sebagai berikut.

a. Menyimak terpusat adalah kegiatan menyimak yang benar-benar memusatkan pikiran agar tidak salah melakukan hasil simakan.

b. Menyimak membandingkan adalah menyimak pesan kemudian membandingkan isi pesan itu dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak yang relevan.

c. Menyimak organisasi materi adalah menyimak untuk mengetahui organisasi pemikiran pembicara.

d. Menyimak kritis adalah menyimak secara kritis dengan cara menganalisis materi atau pesan yang disimak sebagai informasi yang lengkap.

e. Menyimak kreatif dan apresiatif adalah menyimak untuk memperoleh inspirasi yang dapat melahirkan pendapat baru sebagai hasil kreasinya.

#### 4. Menyimak berdasarkan cara memahami bahan simakan

Pembagian ragam menyimak berdasarkan cara yang dilakukan ada beberapa macam sebagai berikut.

- a. Menyimak sederhana terjadi dalam percakapan dengan teman atau percakapan melalui telepon.
  - b. Menyimak diskriminatif adalah menyimak untuk membedakan suara atau perubahan suara, seperti membedakan orang marah, gembira, atau kecewa, suara burung dan sebagainya.
  - c. Menyimak santai adalah menyimak untuk tujuan kesenangan.
  - d. Menyimak informative adalah menyimak untuk mencari informasi, menyimak pengumuman, jawaban pertanyaan dan sebagainya.
  - e. Menyimak literatur adalah untuk mengorganisasikan gagasan, seperti penyusunan materi dari berbagai sumber atau pembahasan hasil penemuan.
  - f. Menyimak kritis adalah menyimak untuk menganalisis tujuan pembicara
- #### 6. Berdasarkan hasil yang dicapai

Ada beberapa ragam menyimak berdasarkan hasil yang ingin dicapai, Dan menyimak dibedakan sebagai berikut.

- a. Menyimak untuk belajar yaitu kegiatan menyimak yang dilakukan untuk mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan.
- b. Menyimak untuk menghibur yaitu menyimak untuk menghibur diri.
- c. Menyimak untuk menilai adalah mendengarkan dan memahami simakan kemudian menelaah, mengkaji, menguji, membandingkan, dengan pengalaman dan pengetahuan materi simakan.

- d. Menyimak mengkoordinasikan ide dan perasaan adalah menyimak untuk memahami, merasakan gagasan, ide, perasaan pembicara sehingga terjadi sambung rasa antara pembicara dan penyimak.
- e. Menyimak diskliminatif adalah menyimak untuk membedakan suara dan bunyi.
- f. Menyimak pemecah masalah adalah menyimak untuk mengikuti uraian pemecahan masalah secara kreatif dan analitis yang disampaikan pembicara (Sutari,dkk,2010: 32-33).

Ragam menyimak dalam penelitian ini sesuai dengan ragam menurut Tarigan dan Sutari yaitu menyimak intensif. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami apa yang disimak. Pemahaman tersebut sangat berguna terhadap kegiatan menyimpulkan dan member tanggapan terhadap apa yang disimak. Kegiatan tersebut diarahkan dan control oleh guru.

#### **2.1.4.4. Teks Cerita sejarah**

Berikut ini akan diuraikan mengenai pengertian teks cerita sejarah, struktur, unsure-unsur dan cirri kebahasaan Teks cerita sejarah.

##### **2.1.4.4.1 Pengertian teks cerita sejarah**

Teks cerita sejarah berisi tentang suatu kejadian yang telah terjadi yang digambarkan seperti apa adanya. Manusia dilukiskan berdasarkan sifat-sifat kemanusiaannya, seperti susah-senang, jatuh cinta, hidup-mati, dan sebagainya. Dalam cerita yang mengandung unsur cerita sejarah, manusia dilukiskan memiliki sifat-sifat di luar dirinya atau yang tidak ada pada manusia lazimnya. Isi ceritanya

mengandung unsure kesaktian, kedewaan, keajaiban, kemukjizatan, dan sebagainya.

Peristiwa sejarah tidak pernah berulang. Jika memang demikian, bagaimana generasi berikutnya mengetahui peristiwa masa lalu? Pertanyaan ini menuntut peran sejarawan untuk menghadirkan kembali peristiwa itu dalam bentuk cerita sejarah. Sejarawan berperan sebagai pengawal warisan budaya dan penutur kisah sejarah perkembangan umat manusia (Gottschalk, 2017:57).

Masa lalu yang diteliti oleh sejarawan bukanlah masa lalu yang mati, tetapi masa lalu yang dalam suatu pengertian masih tetap hidup pada masa sekarang (Colling, 2009:119).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teks cerita sejarah adalah peristiwa atau kejadian masa lalu yang menjadi latar belakang terjadinya sesuatu yang mempunyai nilai sejarah.

#### **2.1.4.4.2 Struktur Teks cerita sejarah**

Berdasarkan struktur ataupun bentuknya, teks sejarah umumnya merupakan teks yang panjang. Misalnya, teks yang menjelaskan sejarah pergerakan nasional Indonesia. Teksnya tentu akan terdiri atas ratusan halaman, atau bahkan berjilid-jilid buku. Demikian pula dengan teks sejarah tentang resolusi industry, bentuknya akan jauh lebih tebal karena meliputi cerita di berbagai Negara.

Menurut Kosasih (201:221) menyatakan bahwa teks sejarah terbagi kedalam tiga bagian, yakni pengenalan (*Orientation*), rekaman peristiwa (*events*), dari penutup (*ending*)

- a. Pengenalan, berupa penyampaian informasi tentang pengertian ataupun definisi luas peristiwa yang akan diceritakan. Pada bagian ini disebutkan waktu dan tempat terjadinya peristiwa. Mungkin pula langsung disebutkan pelaku-pelaku. Apabila sejarah itu tentang perjalanan hidup seseorang yang diperkenalkan adalah identitas umum dari tokoh itu
- b. Rekaman peristiwa, berupa rangkaian peristiwa yang biasanya disampaikan dalam urutan kronologis. Adapun yang dimaksud dengan *kronologis* adalah pola pengembangan teks yang berdasarkan urutan waktu. Peristiwa sejarah akan selalu berlangsung sesuai dengan urutan waktu atau bahkan berbalikurutan waktunya (anakronis). Peristiwa-peristiwa sejarah yang dicerikan dan disusun berdasarkan urutan kejadian tanpa member penjelasan tentang hubungan sebab akibat antara peristiwa tersebut, disebut *kronik*.
- c. Penutup, berisi cerita akhir dari paparan peristiwa yang disampaikan sebelumnya. Bentuk umumnya berupa akibat (konsekuensi) dari rangkaian peristiwa sebelumnya, misalnya berupa kekalahan, kemenangan, kematian, penaklukan. Mungkin pula pada bagian ini berisi kesimpulan, komentar, atau evaluasi atas peristiwa-peristiwa yang telah diceritakan.

#### **2.1.4.4.3 Faktor-faktor Mempengaruhi Cerita Sejarah**

Cerita sejarah pada dasarnya adalah upaya menghadirkan peristiwa yang telah terjadi. Tetapi, tidak dalam artian membalikkan arah perputaran waktu sehingga peristiwa itu dapat dilihat kembali. Hal yang dimaksud adalah bahwa sejarawan mencoba mengisahkan kembali peristiwa itu untuk diketahui oleh generasi sekarang. Perpisaahan tentang masa lalu di pengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Pandangan hidup sangat memengaruhi orientasi kisah sejarah. Sebab sejarah adalah jumlah pengalaman manusia dalam proses waktu dan ruang (lingkungannya). Pendirian ilmuawan Abad pertengahan terkait dengan gerak sejarah berbeda dengan sudut pandangan sastrawan Abad modern. Bagi sejarawan golongan pertama, tuhan adalah pusat dari segala perubahan dalam kehidupan masyarakat manusia. Sebut saja runtuhnya imperium Romawi disebabkan karena Tuhan berkehendak. Hal itu ditengarai oleh sifat manusia dalam memimpin imperium itu telah melampaui kuasa ilahi. Sebaliknya bagi golongan yang kedua yang sangat mengganggu rasio (*cogito ergo sum*) manusialah yang menyebabkan perubahan.
2. Aspek keyakinan seperti pendirian sejarawan, baik langsung ataupun tidak langsung, mempengaruhi karya yang dihasilkannya. Demikian juga dengan peristiwa yang terkait dengan agama, seperti Perang Salib dilihat secara berbeda oleh sejarawan muslim dan sejarawan Kristen. Kecenderungan untuk mengungkapkan secara berlebihan para kaum muslimin, termasuk pula rangkaian peristiwa yang terjadi adalah warna utama dalam eksplanasi sejarawan muslim. Keyakinan sebagai sebuah lensa bagi sejarawan untuk meneropong kejadian-kejadian masa lalu, harus juga disempurnakan dengan lensa lainnya.
3. Kejujuran merupakan suatu sepenuhnya subjectif, sering dipersoalkan mengenai objectivitas dan subjectivitas karya para sejarawan. Semua karya sejarah pasti mengandung dua hal ini, namun yang penting keduanya harus ditempatkan sesuai dengan konteksnya. Sebab, manusia disamping sebagai

objek, ia juga adalah subjek. Dengan demikian, hal itu turut mewarnai segala tindakannya, termasuk cerita sejarah yang dibuatnya.

Selain ketiga aspek tersebut, perspektif atau cara pandang sejarawan pun mempengaruhi alur cerita sejarah yang dihasilkan. Cara pandang tersebut ditentukan oleh dari mana sejarawan itu melihat objek sejarah (tempat). Jauh dan dekatnya (jarak) antara sejarawan dengan peristiwa akan mempengaruhi karya sejarah. Kedekatan yang dimaksud ditinjau dari dua sisi, yaitu waktu dan kedekatan emosional. Apakah peristiwa itu telah lama terjadi? Atau belu, lama? Sebab, kedekatan waktu akan mempengaruhi kemampuan imajinasi sejarawan atas objek sejarah.

Kedekatan emosional cenderung lebih banyak mempengaruhi cerita sejarah, jika dibandingkan dengan kedekatan dari perseptif waktu. Sebab, kedekatan emosional menentukan sikap seseorang sejarawan terhadap peristiwa.

#### **2.1.4.4 Kaidah kebahasaan Cerita Sejarah**

Pada saat membaca teks sejarah, kita akan menemukan kaidah kebahasaannya, seperti berikut.

- a. Menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan peristiwa pada masa lampau.
- b. Menggunakan kata-kata kerja yang bermakna tindakan atau perbuatan pelaku (sejarah), seperti memerangi, menyaksikan, membuat, membacakan, merundingkan kata-kata itu sangat dipengaruhi oleh tema peristiwanya.
- c. Menggunakan fungsi keterangan yang menggunakan tempat, waktu, atau cara.
- d. Menggunakan kongjungsi yang menyatakan urutan peristiwa seperti: kemudian, lalu, setelah (temporal)



## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rangkaian-rangkaian pengertian logis yang dipakai untuk mengarahkan jalan pikiran dalam penelitian agar diperoleh letak masalah yang tepat. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengertian yang berbeda dengan judul ini, maka akan diuraikan kembali.

Keterampilan menyimak teks cerita sejarah merupakan suatu keterampilan atau kemampuan daya seseorang untuk mendengarkan sesuatu dengan sungguh-sungguh atau memasang telinga dengan baik-baik untuk mendengarkan apa yang akan disimak. Keterampilan menyimak teks cerita sejarah sangat penting dipahami dan kuasai siswa karena sesuai dengan Standar Kompetensi bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013. Akan tetapi, pada kenyataannya saat ini masih banyak peserta didik yang belum mampu menyimak teks cerita sejarah. Banyaknya kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tenaga pendidik cenderung menggunakan cara tradisional yaitu ceramah dalam pembelajaran menyimak, keterbatasan sarana pendukung, dan kurangnya pembelajaran menyimak yang diterapkan pada sekolah ini.

Masalah diatas diatasi supaya keterampilan menyimak teks sejarah sastra tidak tergolong rendah, dan siswa mampu menyimak teks cerita sejarah dengan baik, maka dalam pembelajaran guru harus mampu memilih strategi, model atau metode supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka Strategi Omaggio ini dapat menjadi jalan alternatif dalam pemecahan masalah diatas. Strategi Omaggio berfokus pada sebuah video yang akan ditayangkan dan seluruh siswa melakukan pembelajaran menyimak yang dimana akan ada beberapa siswa yang mampu dalam bidang kognitif.

Dengan menggunakan strategi omaggio diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dan pola pemikiran dalam kemampuan menyimak teks cerita sejarah siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Medan. Dalam menyimak teks cerita sejarah bahan yang akan disimak disediakan dari sipeneliti, menurut penulis strategi omaggio dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dikelas dan menarik.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian harus dibuktikan lagi kebenarannya melalui berbagai teori dan hasil penelitian. Oleh karena itu, hipotesis ini yang menjadi dasar dan landasan atau pegangan sementara peneliti sampai pada sebuah teori dan hasil penelitian yang dilaksanakan.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha : Strategi Omaggio efektif digunakan terhadap kemampuan menyimak teks cerita sejarah oleh siswa kelas XII SMK Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Ho : Strategi Omaggio tidak efektif digunakan terhadap kemampuan menyimak teks cerita sejarah oleh siswa kelas XII SMK Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan ciri utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena berdasarkan pembahasan metode kuantitatif masalah yang di paparkan sudah jelas sehingga dapat memberi batasan terhadap penelitian dalam mengembangkan masalah tersebut. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen.

Menurut Sugiyono(2017:6). Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Sejalan dengan itu, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menerapkan Strategi Omaggio terhadap kemampuan siswa Menyimak Teks Cerita Sejarah siswa kelas XII SMK Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **3.2 Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Medan. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut didasari pada:

1. Sekolah tersebut memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari jumlah siswanya.
2. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.
3. Sekolah tersebut merupakan representasi sekolah formal.
4. Sekolah tersebut dapat mewakili sekolah yang lain dengan penelitian yang sama.

### **3.3 Waktu Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, ada baiknya peneliti menentukan waktu agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menentukan waktu penelitian akan sangat membantu karena dengan waktu yang telah ditentukan peneliti dapat mempersiapkan yang akan diperlukan dalam penelitian tersebut. Hal tersebut juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, apakah penelitian tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### **Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Nama Kegiatan	Januari				Februari				Maret					April				Mei			Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4
Judul ACC																								
Bimbingan Judul																								
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Bab I, II, III																								
Revisi																								
Revisi dan ACC Bab I, II, III																								
Semin																								

ar																				
Propo																				
sal																				

### 3.3 Populasi Penelitian

Menurut Sudjana (2009:5)Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitas, mamupun kualitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari sifat-sifatnya”. Sedangkan Menurut Arikunto (2003: 130)Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menetapkan yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 5 Medan semester ganjil, yaitu 196 siswa.Populasi siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

**Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Medan**

No	Kelas/Program	Jumlah siswa
1	XII TGB 1	28 orang
2	XII TGB 2	28 orang
3	XII TKR 1	28 orang
4	XII TKR 2	28 orang
5	XII TPM 1	28 orang
6	XII TPM 2	28 orang
7	XII TITL 1	28 orang

### 3.4 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono, (2017:81), Sampel adalah, bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Bila populasi besar tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada, hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti ini dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Jika populasi kurang dari 100 sebaiknya semua populasi diambil sehingga penelitian menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika lebih dari 100 dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut jumlah populasi kelas XII SMK Negeri 5 Medan yang ada dalam penelitian ini lebih dari 100 sehingga peneliti mengambil sampel dengan cara *Cluster Sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sehingga memungkinkan setiap unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel.

pengambilan sampel dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyediakan potongan kertas sebanyak jumlah kelas yaitu sebanyak tujuh potongan kertas.
2. Menuliskan huruf 1,2,3,4,5,6, dan 7 dalam potongan kotak.
3. Menggulung semua kertas lalu dimasukkan kedalam kotak.
4. Selanjutnya kotak berisi potongan dikocok lalu gulungan kertas tersebut dipilih secara acak sebanyak 2 gulungan.
5. Gulungan kertas pertama sebagai kelas eksperimen dan gulungan kertas kedua sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan prosedur diatas penelitian akan meneliti keseluruhan dua kelas yang berjumlah 58 orang siswa/i. TGB 1 yang berjumlah 28 orang menjadi kelas eksperimen dan TGB 2 berjumlah 28 orang menjadi kelas kontrol.

### 3.5 Defenisi Operasional

Ada dua variable dalam peelitian ini, yaitu Strategi Omaggio sebagai variable bebas (X) dan kemampuan menyimak teks cerita sejarah sebagai variable terikat (Y).

Teknik pembelajarannya dilakukan dengan menjelaskan teks cerita sejarah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan contoh teks cerita sejarah, lalu siswa diberi kebebasan untuk menyimak teks cerita sejarah yang di paparkan di depan melalui video. Proses inilah yang membuat siswa menemukan sendiri isi dalam cerita sejarah tersebut.

### 3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Two Group Post-test Design*.

**Table 3.3 Desain Eksperimen Two Group Post-test Design**

No	KELAS	PERLAKUAN	POST TEST
1	Eksperimen	Strategi Omaggio	X1
2	Kontrol	Ceramah	X2

Keterangan:

X1 : Skor post test kelas Eksperimen

X2 : Skor post test kelas Kontrol

### 3.6 Jalannya Eksperimen



Sebelum melaksanakan penelitian, akan lebih efektif jika disusun terlebih dahulu kerangka bagaimana jalannya penelitian ini. Hal ini dapat diperlukan untuk memudahkan berlangsungnya penelitian.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Table 3.4 Jalannya Penelitian Menyimak Teks Cerita Sejarah menggunakan Strategi Omaggio**

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
<b>Pertemuan I (90 Menit)</b>		
<b>Kegiatan Awal</b>		
Memberikan salam mengabsen siswa dan memperkenalkan diri. Menjelaskan tujuan pembelajaran	Siswa menjawab salam dari peneliti. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	
<b>Kegiatan Inti</b>		
Mengasah kemampuan siswa tentang cerita sejarah dengan melakukan Tanya jawab pada siswa	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	
Guru menayangkan rekaman cerita sejarah	Siswa menyimak dan mendengarkan dengan seksama	
Guru menyuruh siswa mendiktekan hasil simakan yang diperoleh pada kegiatan menyimak	Siswa mendiktekan hasil simakannya	

<p>sebelumnya dan siswa lain mencatat</p> <p>Selama proses mendikte guru menyuruh siswa menyeleksi hasil simakan yang lebih tepat</p> <p>Guru menayangkan video tentang cerita pahlawan Sisingamangaraja dan menugaskan siswa membuat ringkasan cerita dengan menggunakan bahasa sendiri</p> <p>Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil kerja</p>	<p>Siswa menyimak selektif</p> <p>Siswa menyimak dan menciptakan hasil kerja dengan bahasa sendiri</p> <p>Siswa mengumpulkan hasil kerjanya</p>	
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>Siswa bersama guru menyimpulkan nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita sejarah</p> <p>Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan terima kasih kepada siswa</p>	<p>Guru dan siswa menyimpulkan secara bersamaan</p> <p>Siswa Mengucapkan Salam dan Terima Kasih Kepada Peneliti</p>	

**Table 3.5 Jalannya Penelitian Kelas Kontrol**

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
<b>Pertemuan II ( 90 Menit )</b>		
<b>Kegiatan Awal</b>		
<p>Memberikan salam, mengabsen siswa dan memperkenalkan diri.</p> <p>Menjelaskan tujuan pembelajaran</p>	<p>Siswa merespon salam dari guru</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</p>	10 Menit
<b>Kegiatan Inti</b>		
<p>Guru menggali pengetahuan siswa</p>	<p>Siswa memberikan tanggapan tentang cerita sejarah</p>	10 menit
<p>Guru menjelaskan materi tentang teks cerita sejarah</p>	<p>Siswa mendengarkan dan menyimak</p>	25 menit
<p>Guru menanyakan siswa yang belum mengerti mengenai cerita sejarah yang sudah diterangkan</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan peneliti</p>	5 menit
<p>Guru membacakan cerita sejarah tentang pahlawan Sisingamangaraja dan menugaskan siswa</p>	<p>Siswa menyimak dan mencipkan hasil kerja dengan menggunakan bahasa sendiri</p>	30 menit
<p>membuat ringkasan cerita yang telah di perdengarkan dengan bahasa sendiri</p> <p>Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil kerja</p>	<p>Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.</p>	

<b>Kegiatan Akhir</b>		
Guru mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa	Guru mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa	5 menit
Guru mengucapkan salam dan terima kasih kepada siswa	Siswa menjawab salam dari peneliti	5 menit

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrument adalah hal yang memiliki peranan penting dalam menjangkau data penelitian. Instrumen juga digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan siswa berdasarkan nilai yang diperoleh oleh objek peneliti. Arikunto (2002:92) “Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh Strategi Omaggio terhadap kemampuan menyimak cerita sejarah. Instrument yang digunakan adalah instrument tes. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis adalah suatu tes yang menuntut peserta didik memberikan jawaban tertulis. Berdasarkan bentuk butir soalnya, tes tertulis dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes subjektif dan objektif (Purnomo, 2016:42).

Menurut Purnomo, (2016:42) “ Tes subjektif adalah pertanyaan yang memuat siswa menjawab dengan cara menjelaskan, menguraikan, mendeskripsikan, membandingkan, memberikan argumentasi dan bentuk lain sesuai dengan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasanya sendiri”. Salah satu jenis tes subjektif adalah tes penugasan. Berdasarkan

pendapat tersebut, peneliti menggunakan tes yang berjumlah satu (1) soal berupa penugasan yang menuntut siswa berpikir mengemukakan pendapat atau gagasannya melalui bahasa tulisan.

Berikut rincian aspek penilaian yang digunakan peneliti untuk mengukur bobot masing-masing unsure yang dinilai dengan indicator sebagai berikut

**Table 3.6 Aspek Penilaian Kemampuan Menyimak Teks Cerita Sejarah**

No	Aspek yang Dinilai	Indicator	Skor
1.	Kesesuain Isi	Siswa sangat mampu menyesuaikan isi kalimat dengan tema yang telah ditentukan	5
		Siswa mampu menyesuaikan isi kalimat dengan tema yang telah ditentukan	4
		Siswa cukup mampu menyesuaikan isi kalimat dengan tema yang telah ditentukan	3
		Siswa kurang mampu menyesuaikan isi kalimat dengan tema yang telah ditentukan	2
		Siswa tidak mampu menyesuaikan isi kalimat dengan tema yang telah ditentukan	1

2.	Ide/gagasan	<p>Siswa sangat mampu menemukan ide/gagasan yang menarik dari yang disimakinya</p> <p>Siswa mampu menemukan ide/gagasan yang menarik dari yang disimakinya</p> <p>Siswa cukup mampu menemukan ide/gagasan yang menarik dari yang disimakinya</p> <p>Siswa kurang mampu menemukan ide/gagasan yang menarik dari yang disimakinya</p> <p>Siswa tidak mampu menemukan ide/gagasan yang menarik dari yang disimakinya</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Struktur (Orientasi, Rangkaian kejadian, komplikasi, Resolusi)	<p>Siswa sangat mampu menyimak sesuai dengan struktur/sistematika penulisan cerita sejarah</p> <p>Siswa mampu menyimak sesuai dengan struktur/sistematika penulisan cerita sejarah</p> <p>Siswa cukup mampu menyimak sesuai dengan struktur/sistematika penulisan cerita sejarah</p> <p>Siswa kurang mampu menyimak sesuai dengan struktur/sistematika penulisan cerita sejarah</p> <p>Siswa tidak mampu menyimak sesuai dengan struktur/sistematika penulisan cerita sejarah</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

4.	Ketuntasan Masalah	<p>Siswa sangat mampu menyimak dengan mencermati masalah yang terjadi</p> <p>Siswa mampu menyimak dengan mencermati masalah yang terjadi</p> <p>Siswa cukup mampu menyimak dengan mencermati masalah yang terjadi</p> <p>Siswa kurang mampu menyimak dengan mencermati masalah yang terjadi</p> <p>Siswa tidak mampu menyimak dengan mencermati masalah yang terjadi</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Kaidah Kebahasaan	<p>Siswa sangat mampu menyimak dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dengan baik</p> <p>Siswa mampu menyimak dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dengan baik</p> <p>Siswa cukup mampu menyimak dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dengan baik</p> <p>Siswa kurang mampu menyimak dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dengan baik</p> <p>Siswa tidak mampu menyimak dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dengan baik</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sesuai dengan pendapat Arikunto, (2012:26) Menyatakan ada lima kriteria untuk menentukan tingkat kemampuan siswa, yakni:

**Table 3.7 Kategori Penilaian Kemampuan Menyimak Teks Cerita Sejarah**

Kategori	Penilaian	Nilai
Sangat Baik	85-100	A
Baik	70-84	B
Cukup	60-69	C
Kurang	50-59	D
Sangat kurang	0-49	E

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kelas eksperimen dan kelas control. Adapun tahapan-tahapan proses penilaian dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Mengoreksi atau menilai data dari siswa
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan
3. Menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil tes dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata

$\sum fx$  : jumlah frekuensi



N : jumlah sampel

4. Menghitung standar deviasi dari variabel hasil tes dengan menggunakan rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum F(x - \bar{X})^2}}{N}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

$\sum FX$  : jumlah kuadrat nilai frekuensi

N : jumlah sampel

5. Menghitung standar error dari variabel hasil tes dengan menggunakan rumus:

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan

SD : Standar deviasi

$SE_M$  : standar error

N : jumlah sampel

6. Mencari hasil standar error variabel X dan Y dengan rumus:

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{SEM^2 + SEM^2}$$

### 3.9 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogeny, berdistribusi normal antara variabel x dan y. untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penafsir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  yang dinyatakan dengan  $S(Z_i)$
- d. Menghitung preposisi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  yang dinyatakan dengan  $S(Z_i)$
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut dengan harga tersebut adalah  $L_0$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar uji liliefors dengan taraf nyata 0,05 (5%)

kriteria pengujian:

1. Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka data distribusi normal
2. Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka data tidak berdistribusi normal

### 3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Berikut rumus yang digunakan.

$$F = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}} \dots \dots \dots (\text{Sudjana, 2002:205})$$

### 3.9.3 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda . Adapun rumus yang digunakan adalah uji ‘t’ yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:39) sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{S^2 \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

dengan  $x_1$  dan  $x_2$  adalah rata-rata hasil belajar siswa menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%. Berdasarkan  $t_{tabel}$  dapat ditentukan bahwa :

1.  $H_0$  diterima apabila harga  $t_{hitung} (t_h) \leq t_{tabel} (t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_a$ .
2.  $H_a$  diterima apabila harga  $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel} (t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_0$ .

